



Artikel

PKn SD sebagai Pendidikan Akhlak Mulia dan Budi Pekerti Luhur

Disusun guna memenuhi tugas Mata Kuliah Pkn Sd

Dosen Pembimbing : Bapak Haarmanto

Disusun oleh :

Praditya Aan Kurniawan	1401413474
Devita I.M.R	1401413475
Diana Febriana	1401413476
Putriana Bunga Ashari	1401413477
Ferra Dwi Widiyanti	1401413478
Siti Hidayati Imaroh	1401413479
Galih Wicaksono	1401413489
Arista Pramudyastuti	1401413481

Rombel 72

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2014

Pendidikan Kewarganegaraan SD Berfungsi Sebagai Pendidikan Akhlak Mulia dan Budi Pekerti Luhur

Seperti kita ketahui, pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai pendidikan akhlak mulia dan budi pekerti luhur. Hal ini terlihat dari tujuan pendidikan kewarganegaraan yang ada. Dalam Encyclopedia of Educational Research dijelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat dibagi 2, yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit, pendidikan kewarganegaraan membahas masalah hak dan kewajiban. Sedangkan dalam arti luas, pendidikan kewarganegaraan membahas masalah moral, etika, sosial, serta berbagai aspek kehidupan ekonomi (Suriakusumah, 1992). Sedangkan Turner dkk., mengungkapkan bahwa civics merupakan suatu studi tentang hak-hak dan kewajiban dari warga negara.

Sedangkan dalam standar kompetensi kurikulum 2004, ditegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan (citizenship education) adalah merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dari beberapa uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang dirasa menjadi sangat penting karena fungsinya yang membentuk kepribadian anak karena mengajarkan anak tentang pendidikan moral, pendidikan nilai ataupun pendidikan budi pekerti. Pendidikan budi pekerti adalah suatu proses pembentukan perilaku atau watak seseorang, sehingga dapat membedakan hal-hal yang baik dan yang buruk dan mampu menerapkannya dalam kehidupan. Pendidikan budi pekerti pada hakikatnya merupakan konsekuensi tanggung jawab seseorang untuk memenuhi suatu kewajiban.

Budi pekerti lahir karena fakta, persepsi atau kepedulian untuk melakukan hubungan sosial secara harmonis melalui perilakunya. Parameter budi pekerti yang luhur adalah kesesuaiannya dengan norma, etika, dan ajaran agama yang dianut suatu masyarakat. Pelaksanaan pendidikan budi pekerti di sekolah dapat dilakukan melalui dua pendekatan.

- Pertama, melalui integrasi dengan pelajaran yang memiliki pokok bahasan yang sesuai seperti pendidikan agama Islam (PAI) dan pendidikan kewarganegaraan (PKn) dengan cara menambah materi titipan.
- Kedua, melalui pendekatan modeling, imitasi atau keteladanan yang dilakukan oleh guru. Jika guru menggunakan cara yang pertama, maka guru berfungsi sebagai pengajar, sedangkan jika cara yang kedua yang digunakan maka guru berfungsi sebagai pendidik (Suwandi, 2000). Budi pekerti merupakan perilaku (behaviour), bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh anak didik, maka harus diteladankan bukan diajarkan. Sehingga pendekatan yang kedua lah yang lebih tepat untuk menjalankan pendidikan budi pekerti ini, yaitu dengan pendidikan kewarganegaraan.

Seperti kita ketahui, saat kita masih duduk di bangku SD, materi pendidikan kewarganegaraan adalah materi mengenai sikap dan tingkah laku. Seperti sopan santun, tata karma, bagaimana sikap kita sebagai seorang warga negara Indonesia, budi pekerti, tenggang rasa, toleransi, dan sebagainya. Ini membuktikan bahwa pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai mata pelajaran yang mengajarkan pendidikan moral bangsa. Tanpa pendidikan kewarganegaraan, akan mustahil kita mendapatkan pelajaran mengenai moral. Walaupun memang ada sebagian mata pelajaran atau guru yang mengajarkan pendidikan moral, tapi tidak akan mendalam seperti apa yang diajarkan dalam pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia ini bukan hanya mengajarkan kita bagaimana menjadi seorang warga negara yang baik, tapi juga mengajarkan bagaimana rasa tanggung jawab kita sebagai seorang warga negara. Dengan di berikannya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, maka pribadi seseorang akan terbentuk. Yaitu pribadi yang mencintai negaranya dan pribadi yang luar biasa santunnya. Apabila moral yang baik tersebut telah terbentuk, maka akan susah sekali menciptakan seseorang yang suka korupsi, melanggar aturan, merugikan negara, atau bahkan mempermalukan negaranya sendiri.

Menurut Maika Sandra Puspita seorang mahasiswa yang merasakan pentingnya mempelajari pendidikan kewarganegaraan mengatakan, “Kita memang harus mempelajari pendidikan kewarganegaraan karena pembahasannya yang begitu penting yang menjadikan kita menjadi

seorang warga negara yang bermoral.” Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa jika moral sudah tertanam, maka untuk mempelajari pelajaran apapun, kita tidak akan menyeleweng, karena moral kebaikan telah tertanam secara kuat. Apalagi dengan adanya manfaat yang telah disebutkan diatas, sudah seharusnya warga negara Indonesia, wajib mempelajari pendidikan kewarganegaraan.

Pembentukan pribadi manusia yang bermoral tersebut di Indonesia, diprasaranai oleh pendidikan kewarganegaraan. Dengan demikian, selain membentuk manusia yang berbangsa dan bernegara, pendidikan kewarganegaraan juga berfungsi sebagai pendidikan moral atau pendidikan nilai atau pendidikan karakter atau pendidikan budi pekerti yang membentuk manusia yang berkepribadian baik sesuai dengan nilai, norma dan peraturan yang ada di Indonesia.

Sumbangan Mata Pelajaran Pkn Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Dalam kurikulum Standar Nasional PKn untuk Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa visi PKn adalah mewujudkan proses pendidikan yang terarah pada pengembangan kemampuan individu sehingga menjadi warga negara yang cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab yang pada gilirannya mampu mendukung berkembangnya kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia yang cerdas dan berbudi pekerti luhur. Sedangkan misi yang diemban mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan kenyataan dan kecenderungan masyarakat yang semakin transparan, tuntutan, tuntutan kendali mutu yang semakin mendesak dan proses demokratisasi yang semakin intens dan meluas sebagai konteks dan orientasi pendidikan demokrasi.
2. Memanfaatkan substansi berbagai disiplin ilmu yang relevan sebagai wahana pedagogis untuk menghasilkan dampa instruksional dan pengiringnya wawasan, disposisi, dan keterampilan kewarganegaraan sehingga dihasilkan desain kurikulum yang bersifat interdisipliner.
3. Memanfaatkan berbagai konsep, prinsip, dan prosedur pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik mampu belajar demokrasi dalam situasi yang demokratis.

Berdasarkan visi dan misi tersebut, PKn bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga Negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, disposisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai, yang memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia.

Pengembangan kemampuan atau kecerdasan warga Negara sebagai tujuan PKn akan diwujudkan melalui pemahaman, keterampilan sosial, dan intelektual, serta partisipasi dalam memecahkan permasalahan lingkungan. Selanjutnya, upaya pengembangan kecerdasan warga negara sebagai tujuan PKn diorganisasi dalam kurikulum atau GBPP yaitu Kurikulum Standar Nasional PKn untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam makalah ini penulis akan mengkaji tentang materi mata pelajaran PKn di tingkat Sekolah Dasar yang kemudian akan dikaji tentang kaitannya dengan pendidikan karakter.

1) PKn untuk Sekolah Dasar Kelas 1

Materi yang terdapat dalam mata pelajaran PKn Sekolah Dasar kelas 1 adalah

a. Meskipun berbeda tetapi tetap satu

Di dalamnya memuat sub bab berbeda jenis kelamin, rukun berbeda agama, dan rukun meskipun berbeda suku bangsa.

b. Mengapa harus hidup rukun

Di dalamnya memuat sub bab hidup rukun itu menyenangkan.

c. Menerapkan hidup rukun

Di dalamnya memuat sub bab menerapkan hidup rukun di rumah dan menerapkan hidup rukun di sekolah.

d. Pentingnya tata tertib

Di dalamnya memuat sub bab penting tata tertib di rumah dan penting tata tertib di sekolah.

e. Hak dan kewajiban di rumah

Di dalamnya memuat sub bab hak anak di rumah dan kewajiban anak di rumah.

f. Hak dan kewajiban di sekolah

Di dalamnya memuat sub bab hak anak di sekolah dan kewajiban anak di sekolah.

g. Aturan di lingkungan masyarakat

Di dalamnya memuat sub bab melaksanakan aturan di sekolah dan melaksanakan aturan di lingkungan masyarakat.

2) PKn untuk Sekolah Dasar Kelas 2

Materi yang terdapat dalam mata pelajaran PKn Sekolah Dasar kelas 2 adalah

a. Hidup rukun

Di dalamnya memuat sub bab hidup rukun di rumah, hidup rukun di sekolah, dan pembiasaan hidup rukun.

b. Tolong-menolong

Di dalamnya memuat sub bab arti tolong-menolong, tolong-menolong dalam kehidupan manusia, dan contoh perilaku tolong-menolong.

c. Cinta lingkungan

Di dalamnya memuat sub bab arti mencintai lingkungan dan memelihara lingkungan alam.

d. Musyawarah

Di dalamnya memuat sub bab mengenal musyawarah dan sikap dalam bermusyawarah.

e. Kejujuran

Di dalamnya memuat sub bab jujur pada diri sendiri, jujur dalam keluarga, jujur dalam kehidupan sehari-hari, manfaat kejujuran, dan akibat tidak jujur.

f. Kedisiplinan

Di dalamnya memuat sub bab disiplin pribadi, disiplin di rumah, disiplin di sekolah, dan disiplin di jalan raya.

g. Senang bekerja

Di dalamnya memuat sub bab bekerja dalam keluarga, pekerjaan di sekolah, dan senang bekerja di masyarakat.

3) PKn untuk Sekolah Dasar Kelas 3

Materi yang terdapat dalam mata pelajaran PKn Sekolah Dasar kelas 3 adalah

a. Sumpah pemuda

Di dalamnya memuat sub bab satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa, mengamalkan nilai-nilai sumpah pemuda, dan contoh pengamalan nilai-nilai sumpah pemuda.

b. Norma di masyarakat

Di dalamnya memuat sub bab mengenal norma atau aturan, contoh aturan di sekolah, melaksanakan aturan di sekolah, contoh aturan di masyarakat, dan melaksanakan aturan di masyarakat.

c. Harga diri

Di dalamnya memuat sub bab pentingnya memiliki harga diri dan contoh bentuk harga diri dan perilaku yang mencerminkan harga diri.

d. Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia

Di dalamnya memuat sub bab kekhasan bangsa Indonesia dan bangga sebagai anak Indonesia.

4) PKn untuk Sekolah Dasar Kelas 4

Materi yang terdapat dalam mata pelajaran PKn Sekolah Dasar kelas 4 adalah

a. Sistem pemerintahan desa dan kecamatan

Di dalamnya memuat sub bab pemerintah, pemerintah daerah, sistem pemerintahan desa, dan sistem pemerintahan kecamatan.

b. Sistem pemerintahan kabupaten, kota, dan provinsi

Di dalamnya memuat sub bab hak dan kewajiban pemerintah daerah, peraturan daerah, hak dan kewajiban daerah, sistem pemerintahan kabupaten, sistem pemerintahan kota, sistem pemerintahan provinsi, dan masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan otonomi daerah.

c. Sistem pemerintahan pusat

Di dalamnya memuat sub bab pengertian sistem pemerintahan, sistem pemerintahan pusat, lembaga-lembaga Negara di Indonesia, dan pelaksanaan sistem pemerintahan di Indonesia.

d. Globalisasi

Di dalamnya memuat terjadinya globalisasi, dampak globalisasi, misi kebudayaan Indonesia, dan menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi.

5) PKn untuk Sekolah Dasar Kelas 5

Materi yang terdapat dalam mata pelajaran PKn Sekolah Dasar kelas 5 adalah

a. Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

Di dalamnya memuat sub bab wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan upaya menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Peraturan pusat dan peraturan daerah

Di dalamnya memuat sub bab peraturan, peraturan pusat, peraturan daerah, proses pembuatan peraturan pusat dan peraturan daerah, dan pelaksanaan peraturan

c. Kebebasan berorganisasi

Di dalamnya memuat sub bab organisasi, organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, kebebasan berorganisasi, dan peran serta dalam organisasi di sekolah.

d. Menghargai keputusan bersama

Di dalamnya memuat sub bab keputusan, pengambilan keputusan, dan melaksanakan keputusan bersama.

6) PKn untuk Sekolah Dasar Kelas 6

Materi yang terdapat dalam mata pelajaran PKn Sekolah Dasar kelas 6 adalah

a. Nilai-nilai dalam proses perumusan Pancasila

Di dalamnya memuat sub bab nilai juang dalam proses perumusan Pancasila, nilai-nilai kebersamaan dalam proses perumusan Pancasila, dan meneladani nilai juang para tokoh.

b. Lembaga-lembaga Negara

Di dalamnya memuat sub bab mengenal negara dan susunan lembaga-lembaga negara.

c. Pemilu dan Pilkada

Di dalamnya memuat sub bab negara demokrasi, pemilihan umum (pemilu), dan pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah.

d. Pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah

Di dalamnya memuat sub bab tujuan negara, pemerintahan pusat, pemerintahan daerah, dan hubungan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

e. Politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi

Di dalamnya memuat sub bab hubungan saling ketergantungan, setiap negara memiliki kepentingan, politik luar negeri, peranan politik luar negeri Indonesia di tingkat dunia, dan peranan departemen luar negeri.

f. Kerja sama negara-negara Asia Tenggara

Di dalamnya memuat sub bab hidup bertetangga dengan negara lain, latar belakang kerja sama negara-negara Asia Tenggara, kerja sama melalui ASEAN, bentuk kerja sama ASEAN, dan peranan Indonesia dalam lingkungan negara-negara ASEAN.

Dari uraian di atas, maka penulis dapat mengkaji kaitannya mata pelajaran PKn dengan pendidikan karakter. Materi-materi yang diajarkan dalam mata pelajaran PKn untuk Sekolah Dasar pada hakikatnya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Atau dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter diselenggarakan secara terintegrasi dalam mata pelajaran PKn. Di sini nilai-nilai pendidikan karakter dipadukan ke dalam pokok bahasan dan sub pokok bahasan untuk selanjutnya diwujudkan melalui PBM sehingga terjadi internalisasi dan personalisasi bersamaan dengan dipahami dan dihayati serta dilaksanakannya isi PKn.

Menurut Milan Rianto (2001) dalam buku Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan, rasionalitas pendidikan budi pekerti dalam PKn mendasarkan diri pada pokok-pokok gagasan sebagai berikut: Sistem pendidikan nasional terselenggara dengan mengemban amanat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan budi pekerti di sini adalah pendidikan karakter. Apabila diperhatikan lagi, pada hakikatnya pembelajaran PKn untuk menyiapkan para siswa kelak sebagai warga masyarakat sekaligus sebagai warga negara yang baik. Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka pembelajaran PKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah secara konseptual mengandung komitmen utama dalam pencapaian dimensi tujuan pengembangan kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara tidak langsung mata pelajaran PKn memberikan pengaruh dan sumbangan yang sangat besar dalam pendidikan karakter siswa.

Teknik Merancang Pembelajaran PKn Yang Berorientasi pada Pendidikan Nilai dan Moral Pancasila

Perlu anda ketahui bahwa Pendidikan nilai dan Pendidikan moral dilihat dari strategi pembelajarannya adalah sama yang secara keilmuan dikategorikan pada kajian pencerahan nilai yang dikenal dengan sebutan Teknik Mengklarifikasi Nilai (Value Claification Technique) suatu model pembelajaran dengan teknik menggali untuk mengklarifikasi nilai, dengan tujuan memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan kajian bagi pencerahan suatu nilai dan moral untuk memperjelas sehingga siswa memahami merasakan kebenaran dan manfaat dari suatu nilai sehingga nilai-nilai tersebut menjadi mempribadi terintegrasi dalam sistem nilai pribadinya.

Teknik Klarifikasi Nilai (value clarification technique) adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran nilai dan moral, yang dikembangkan secara khusus dalam pendidikan nilai dan moral. Beragam jenis dan bentuk pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dan tujuan pendidikan tersebut. Antara lain dilengkapi beragam teknik dan permainan antara lain memuat kajian dilema moral sebagai media stimulus pembelajarannya. Tujuannya model pembelajaran ini sebagai media internalisasi dan personalisasi suatu nilai dan moral. VCT itu sendiri "sebenarnya salah satu pendekatan dalam pendidikan nilai yang memberikan bantuan dalam proses pemahaman dan penyadaran pemilihan nilai serta kemampuan untuk menggunakannya dalam memecahkan masalah-masalah yang kehidupan yang berhubungan dengan sistem nilai. Hal ini ditujukan untuk memilih perbuatan yang terbaik yang mendukung penampilan perilaku akhlak mulia sebagai warga negara.

Proses penyadaran dengan klarifikasi nilai dipandang efektif dengan tujuan memperkuat nilai dan moral pada peserta didik. Pada pokoknya VCT meliputi proses memperkuat pengalaman belajar nilai melalui kesempatan untuk berpikir nilai, merasakan kegunaan dan manfaat nilai dan pengalaman mengomunikasikan nilai yang dimilikinya serta melaksanakan nya dalam kehidupan bersama. Perlu Anda ketahui bahwa VCT tidak

mengembangkan nilai-nilai yang bersifat mutlak seperti yang bersumber dari agama karena itu sudah seharusnya mutlak untuk ditaati oleh para penganutnya. Akan tetapi VCT dapat mengembangkan nilai-nilai yang relative dengan menggunakan nilai-nilai yang bersumber dari agama sebagai dasar pertimbangannya.

Khususnya dalam moral Pancasila karena sila Pertama Ketuhanan yang maha Esa. Tuntutan ini sekaligus merupakan cirri khusus PKn yang dikembangkan dengan berorientasi pada pendidikan nilai dan moral Pancasila. VCT berangkat dari anggapan bahwa nilai tidak dapat dipaksakan akan tetapi dipilih, tidak cukup dicontohkan akan tetapi harus dirasakan, dengan demikian lebih menekankan kepada proses pembelajaran. Dengan demikian menekankan kepada pengalaman, pembelajaran adalah proses pengalaman belajar. Dengan pengalaman ini akan membentuk kemampuan kejelasan, dan kemampuan untuk menggunakannya sebagai dasar memilih dalam berperilaku.

Pengalaman pembelajaran ini mencakup kegiatan pemilihan, merasakan, dan melakukan. Selanjutnya untuk memahami jenis teknik dan bagaimana merancang pembelajaran dengan VCT ikutilah deskripsi beberapa model VCT berikut ini:

- **Metode Percontohan**

Metode percontohan pembelajaran yang berpola pada suatu contoh perbuatan yang kemudian dijadikan bahan analisis dan dijadikan sebagai bahan stimulus untuk melakukan kajian moral secara mendalam. Contoh yang diangkat sudah memperhatikan realistiknya dalam kehidupan keseharian dan dipilih berdasarkan pertimbangan, begitu pula sudah memenuhi target ideal nilai dan materi pelajaran PKn. Antara lain suatu peristiwa tertentu, atau cerita rekaan yang sangat memungkinkan terjadi, dapat juga diangkat dalam bentuk contoh gambar, slide, beita atau tayangan singkat sinetron TV. Prosedur pembelajarannya meliputi:

- a. penyampaian contoh, bisa dilakukan dengan memperagakan, membacakan sebaiknya dilakukan oleh siswa.

- b. penggalian nilai, yaitu pandangan subyek didik tentang contoh tersebut yang akan menunjukkan nilai yang dijadikan dasarnya, antara lain dengan siswa memperhatikan, mengamati, mendengarkan, menghayati, berimajinasi, bereaksi dengan memberikan komentar dan pendapatnya secara langsung, dapat dilakukan secara individual maupun dalam kelompok melalui diskusi kelompok.
- c. kegiatan pendalaman, melalui diskusi untuk saling mengenal pandangan dan pilihan nilai setiap orang, menciptakan. Suasana yang memungkinkan setiap orang partisipasi dalam penggalian nilai dengan mengajukan pertanyaan, memberikan dorongan pada siswa membuat catatan. ringkasan, merumuskan hasil diskusi.
- d. pemantapan melalui diskusi untuk menatapakan posisi pendapat dan pilihan, mengemukakan rasional posisi pilihannya,
- e. pengarahan dan penyimpulan dilakukan dengan bimbingan guru secara bersama siswa membuat kesimpulan dapat juga proses pelurusan sesuai dengan moral yang terkandung dalam contoh tersebut, guru memberikan tanggapan, siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat temannya, dapat dilanjutkan dengan membuat catatan,
- f. kegiatan lanjutan untuk lebih memantapkan keyakinannya, dilaksanakan kegiatan yang memperkuat pengalaman pembelajaran. Antara lain dapat pemberian tugas untuk menemukan berbagai contoh dalam kehidupan di lingkungan siswa yang berkenaan dengan contoh yang dijadikan siklus pembelajaran tersebut.

► Metode Vct Dengan Pembuatan Daftar

Metode pembuatan daftar ini banyak digunakan karena mempersiapkan dan melaksanakannya relatif mudah dan dapat digunakan secara meluas pada setiap pokok bahasan. Tujuan pembuatan daftar diarahkan sebagai media untuk menilai diri sendiri dan untuk membina konsep sendiri. Secara aktif siswa dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri melalui daftar yang diajukan padanya. Siswa diberikan kesempatan untuk menilai dengan menggunakan kondisi sebelum atau pada

saat setelah pembelajaran terjadi. Salah satu modelnya dapat juga membuat daftar penilai pribadi tentang pendapat orang mengenai dirinya sendiri. Dalam penilaian ini dimungkinkan untuk melakukan imajinasi penilaian. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesadaran bahwa setiap perbuatan dalam kehidupan bersama akan melahirkan penilaian dari orang lain terhadap dirinya. Kemampuan mengantisipasi penilaian orang lain ini memungkinkan yang bersangkutan dalam memperkokoh sistem nilai untuk dijadikan acuan perbuatannya sehingga dalam berakhlak mulia.

Metode ini dapat mencakup berbagai isu dan konsep moral dan nilai misalnya, hukum, keagamaan, sosial, ekonomi, lingkungan hidup. Metode ini fleksibel maupun diadakan awal pembelajaran pada pembelajaran atau untuk penutup dalam pembelajaran. Pembuatan daftar ini dalam PKn dapat diturunkan konsepnya dari analisis pokok bahasa, tentang analisis kandungan nilai dan moralnya. Kemudian dijadikan dasar untuk membuat model daftarnya.

Perhatikanlah contoh daftar berikut ini Teknik Penentuan Tingkatan urutan. Daftar ini berangkat dari kenyataan bahwa sering dihadapkan kepada pengambilan keputusan untuk menentukan skala prioritas, terutama sumber terbatas sedangkan kebutuhan tak terbatas, siswa dilatih untuk pandai melakukan pilihan berdasarkan tandan ilai yang kokoh.

Model daftar ini paling sederhana, penyajiannya diawali dengan penjelasan materi pembelajaran ini, kemudian diajukan pertanyaan apakah yang menjadi urutan utama jika dihadapkan kepada pilihan seperti ini ?, kemudian siswa diminta masing-masing mengisi daftar isi untuk mengurutkannya diawali dengan yang dianggap paling penting sesuai dengan pertimbangan dan alasan masing-masing, Dilanjutkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan daftar pilihannya beserta alasan, dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk saling memahami posisi dan alasan nilai moral yang lain. Dengan memberikan tanggapan' pendapat atau komentar, dilanjutkan dengan membuat kesimpulan-kesimpulan dan diakhiri tindak lanjut sesuai

dengan kebutuhan misalnya dikaitkan dengan masalah sosial yang actual, misalnya krisis ekonomi, Kelangkaan BBM. Banyaknya pengangguran dan lain-lain Anda perlu ketahui bahwa banyak model Pembuatan Daftar untuk menilai diri sendiri ini antara lain Model Menilai Keadaan diri kita menurut penilaian Orang lain. Teknik Menilai di sendiri dengan Perisai diri Misalnya Gambaran Kepribadian Saya tentang pelanggaran Hal Asasi Manusia, dituliskan sejumlah konsep sebagai kunci bagi pendeskripsian, Misalnya penataan terhadap hukum, menegakkan HAM, memperkaya sendiri, memaksakan pendapat sendiri dan lain-lain. Yang dituangkan dalam perisai berkotak isian.

► **Metode Vct Melalui Teknik Menilai Naskah Tulisan**

Teknik pembelajaran nilai ini menggunakan naskah tulisan sebagai bahan kajian dan penilaian oleh siswa bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Naskahnya dipilih atau dibuat oleh guru berkaitan dengan pokok bahasan. Bisa naskah tulisan dalam Koran tentu dipilih yang memiliki kandungan nilai dan moral. Target nilai ditetapkan oleh guru kemudian disampaikan kepada siswa . Selain naskah tulisan juga disiapkan lembar kerja yang akan diisi oleh siswa berdasarkan hasil penilaian terhadap naskah tersebut, Lembaran kerja dapat berupa daftar nilai-nilai yang kemudian dapat dijadikan petunjuk bagaimana melakukan penilaian naskah tersebut. Antara lain memuat sebagai berikut:

- a. siswa diminta untuk membaca dan menelaah keseluruhan naskah
- b. siswa diminta untuk menuliskan pendapat dan penilaian bagian tertentu dalam tulisan tersebut.
- c. Siswa diminta untuk memberikan penilaian (baik, buruk, patut, tidaknya, sesuai tidak sesuatu perbuatan dalam naskah tersebut dengan perundangan atau menurut perasaan siswa sendiri.

Langkah pembelajaran:

- 1) Guru menyajikan naskah untuk disimak oleh siswa
- 2) Siswa mempelajari lembaran kegiatan yang berisi petunjuk
- 3) Siswa menuliskan hasil penilaiannya
- 4) Siswa diminta untuk mengemukakan hasil kerjanya atau siswa diminta untuk secara berkelompok membuat lembaran kerja berdasarkan hasil diskusi dengan menggunakan hasil kerja individual.
- 5) Menyajikan hasil kelompok dan mendiskusikannya.
- 6) Membuat kesimpulan bersama.
- 7) Memberikan tugas lanjutan.

Referensi :

Migi Nalfa. 2012.Sumbangan PKn terhadap Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. Tersedia pada Nalfamigi.blogspot.com . Diakses pada tanggal 4 September 2014

Diara.2012.Model Pembelajaran PKn yang berorientasi pada Pendidikan Nilai dan Moral. Tersedia pada diarazha.blogspot.com . Diakses pada tanggal 4 September 2014

Julita Widya. 2013.Pe ndidikan Kewarganegaraan Berfungsi sebagai Pendidikan Moral.Tersedia pada julitawidya.blogspot.com. Diakses pada tanggal 4 September 2014.